

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan berbentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental yang terdapat *pre test* (tes sebelum diberi *treatment*) dan *post test* (tes sesudah diberi *treatment*) dalam satu kelompok. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Experiment	<i>O1</i>	X	<i>O2</i>

Gambar 3. 1 One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O1 : *Pretest* (Test Awal) nilai sebelum dilakukan *treatment* (observasi motorik halus sebelum diterapkan kegiatan *cooking class* : Mengupas cangkang telur dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini).

O2 : *Posttest* (Test Akhir) nilai setelah dilakukan *treatment* (observasi motorik halus sebelum diterapkan kegiatan *cooking class* : Mengupas cangkang telur dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini).

X : *Treatment* (perlakuan dalam bentuk kegiatan *cooking class* : Mengupas cangkang telur dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini).

Menurut Sugiyono dalam (Sutanto, 2023) bentuk *one group pretest-posttest design* terdapat *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Dalam hal ini dipilih satu kelas dengan memberikan *pretest* untuk di awal pertemuan dan *posttest* untuk di akhir pertemuan. Untuk *pretest* di awal pertemuan peneliti akan memberikan pembelajaran seperti biasa (konvensional), setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan kontekstual yaitu dengan kegiatan *cooking class* : Mengupas cangkang telur puyuh dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini.

Sehingga dapat diketahui hasil *posttest* yang dilaksanakan setelah dilakukannya *treatment*.

Keunggulan dari desain eksperimen *one group pretest-posttest* ini adalah desain penelitian pre-eksperimen yang memiliki *pretest* (test sebelum dilakukannya *treatment*) dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2012:74). Desain ini cocok untuk situasi di mana sumber daya terbatas; namun, hasil harus dipahami dengan hati-hati. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar.



Gambar 3. 2 Variabel Penelitian

Keterangan :

Variabel X : Kegiatan *Cooking Class* : Mengupas cangkang telur dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini.

Variabel Y : Motorik Halus

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Islam Al-Kautsar. Jl. Raya Cikoneng, No. 312, Cikoneng, Kec. Cikoneng, Ciamis, Jawa Barat, 46261. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lembaga tersebut dinilai memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipasi pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru di TK Islam Al-Kautsar, dan anak-anak usia 5-6 tahun (kelompok B). Kepala sekolah pada penelitian ini berpartisipasi dalam perizinan untuk melakukan penelitian dan perlakuan kegiatan *cooking class* terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun dan guru di TK Islam Al-Kautsar berpartisipasi dalam

Syifa Restu Pauzannoor, 2024

PENGARUH KEGIATAN COOKING CLASS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-KAUTSAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu memberikan arahan kepada anak, serta anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar yang menjadi subjek penelitian.

3.2.3 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjeknya, ada etika khusus yang harus dipatuhi agar komunikasi dapat berjalan lancar dan tidak memiliki efek yang buruk baik secara fisik maupun nonfisik. Etika yang digunakan untuk pengumpulan data dan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Adanya izin penelitian dan studi lapangan tentang subjek penelitian yang dimaksud.
- (2) Membawa surat izin penelitian yang berisi waktu dan subjek penelitian.
- (3) Menetapkan jadwal dan prosedur penelitian.
- (4) Meminta izin untuk pengambilan data dan dokumentasi selama proses penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam (Sutanto, 2023)). Karena itu, populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti maka populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Islam Al-Kautsar yang berjumlah 16 orang anak, dengan 10 anak berjenis kelamin laki-laki, dan 6 anak dengan jenis kelamin perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi objek penelitian, bukan hanya bagian dari jumlah dan karakteristiknya saja (Sutanto, 2023). Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* jenis *saturation sampling* (sampling jenuh). Istilah lainnya adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono dalam (Sutanto, 2023) sampling jenuh adalah metode yang digunakan untuk mengambil semua anggota populasi sebagai

sampel. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian dengan populasi yang relatif kecil, seperti kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Penelitian ini, ditujukan untuk memilih anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) untuk menyesuaikan berdasarkan judul penelitian mengenai fokus penelitian pada pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak.

Tabel 3. 1

Daftar Nama Anak Kelompok B TK Islam Al-Kautsar

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Ab	L	6 Tahun
2	Af	L	5 Tahun
3	Ar	L	6 Tahun
4	Arl	P	5 Tahun
5	Azd	P	5 Tahun
6	Clt	P	5 Tahun
7	Cls	P	5 Tahun
8	Gv	L	6 Tahun
9	Bg	L	6 Tahun
10	Ad	L	6 Tahun
11	Hk	L	5 Tahun
12	Nz	L	6 Tahun
13	Pn	P	5 Tahun
14	Rf	L	6 Tahun
15	Rd	L	6 Tahun
16	Ts	P	5 Tahun

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Hardani, Sodik dan Sitoyo dalam (Ummul Aiman dkk., 2022) variabel penelitian adalah atribut dan sifat dari objek yang diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan variabel objek yang diteliti dianggap sebagai sebab dan akibat dari variabel independen dan dependen. Terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen (X) yang merupakan variabel yang memengaruhi sedangkan variabel dependen (Y) yang di pengaruhi. Terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen yang dapat membantu untuk menyediakan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan menyelesaikan masalah penelitian.

(1) Variabel bebas/independen (X) = Kegiatan Cooking Class

(2) Variabel terikat/dependen (Y) = Motorik Halus

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional pada penelitian ini :

(1) Kegiatan *Cooking Class*

Kegiatan kelas memasak (*cooking class*) merupakan kegiatan yang membantu anak belajar memasak dan membuatnya dengan menggunakan bahan-bahan aslinya, dan hasilnya bisa langsung dinikmati oleh anak (Purwani, 2022).

Penelitian ini, kegiatan yang berfokus pada proses pembelajaran yang direncanakan untuk diterapkan di kelompok B TK Islam Al-Kautsar dengan memanfaatkan lembar observasi yang berisikan indikator-indikator perkembangan motorik halus. Tujuan dari penggunaan lembar observasi ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Lembar observasi diisi oleh peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian. Kegiatan *Cooking Class* ini dilakukan dengan kegiatan “Mengupas cangkang telur dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini”. Detail dari kegiatan tersebut adalah mengupas cangkang

telur puyuh, kemudian anak dapat berkreasi membuat sate telur puyuh dan mentimun yang sudah dicetak dengan berbagai bentuk, juga menghias donat mini dengan berbagai kondimen yang membuat anak dapat berkreasi sesuai dengan minatnya, mengemas donat mini ke dalam kemasan yang sudah disediakan, kegiatan tersebut sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus.

(2) Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus (*small motor development*) mencakup kemampuan anak-anak untuk menunjukkan atau menguasai gerakan otot indah seperti koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dengan menggunakan tangan dan jari jemari mereka (Kamelia, 2019).

Indikator pada perkembangan motorik halus ini yaitu koordinasi antara mata dan tangan dalam mengupas cangkang telur puyuh dan menghias donat mini, meniru bentuk dimana anak dapat meniru bentuk dari sate sesuai susunan yang ditentukan dan meniru hiasan donat mini menggunakan tangan kanan dengan benar, menggunakan alat tulis dengan benar berupa memegang tusuk sate dengan benar dan memegang cutikan dengan baik serta benar, dan indikator mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar/melukis secara rinci berupa kegiatan mencetak mentimun dengan cetakan bentuk dan menghias donat mini dengan berbagai kondimen.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut (Sugiyono, hlm 145, 2012) jika dibandingkan dengan metode yang lain, metode pengumpulan data observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek alam. Digunakannya metode observasi untuk terlebih dahulu mengamati anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar sebelum kegiatan *cooking class* : Mengupas cangkang telur dan membuat sate telur mentimun, menghias donat mini. Peneliti secara langsung mengamati dengan mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang diadakan di kelompok B TK Islam Al-Kautsar, melaksanakan pembelajaran yang ada

kaitannya dengan perkembangan motorik halus. Maka, terdapat anak yang masih belum optimal dalam perkembangannya.

3.6.2 Tes

Untuk menilai kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan *cooking class*.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012 :93). Peneliti menggunakan instrument penelitian yang sama dan selaras dalam setiap proses pengambilan data, guna untuk mengetahui peningkatan dengan indikator yang sama. Pengambilan data *pretest*, *treatment*, dan *posttest* dilakukan dengan dua kegiatan di setiap tes yang dilakukan, dengan indikator yang sama, sehingga dapat diketahui dengan mudah hasil dari pengaruh *treatment* yang dilakukan.

Tabel 3. 2

Kisi Kisi Instrumen Pengukuran Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi
Motorik Halus	Melakukan eksplorasi dengan media dan kegiatan	Dapat melakukan eksplorasi dengan media jemari tangan
	Meniru Bentuk	Dapat mencetak sesuai dengan cetakan yang sudah disediakan
	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	Dapat menggenggam/memegang alat tulis dengan baik dan benar
	Mengekspresikan diri melalui gerakan	Membuat tugas sesuai dengan kreativitas anak

	menggambar secara rinci	
--	-------------------------	--

Sumber : Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

3.8 Validasi Instrumen

Menurut Linn & Gronlund dalam (Retnawati, 2017) menjelaskan validitas mengacu pada kecukupan dan relevansi interpretasi yang dibuat dari penilaian untuk penggunaan tertentu. Peneliti melakukan pengujian validitas yang akan dinilai oleh seorang validator berdasarkan kemampuan mereka dengan instrument penelitian, yang akan diteraplan pada pretest dan posttest. Setelah adanya rancangan kisi-kisi instrument dengan hasil “instrument layak diuji coba dengan revisi”, instrument diuji coba dengan dilakukannya pengujian oleh tiga orang penguji guna untuk menguji keselarasan instrument yang memuat hasil data dengan tabulasi sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Hasil Uji Coba Instrumen

No DI	P1	P2	P3
1	2	3	1
2	1	3	2
3	2	3	3
4	2	2	1
5	2	2	2
6	2	2	2
7	1	1	4
8	1	2	3
9	1	3	2
10	1	2	3
11	1	3	2
12	2	2	2
13	2	3	3
14	1	4	2
15	1	2	2
16	1	3	4
17	2	3	3
18	3	2	3

Syifa Restu Pauzannoor, 2024

PENGARUH KEGIATAN COOKING CLASS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-KAUTSAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	4	1	3
20	1	3	3
21	1	4	2
22	1	2	2
23	3	3	2
24	2	4	1
25	3	1	1
26	2	2	1
27	3	2	1
28	1	2	2
29	3	1	1
30	4	2	2
31	2	3	3
32	2	2	4

Keterangan :

No DI : Nomor Deskripsi Instrumen

P1 : Penguji 1

P2 : Penguji 2

P3 : Penguji 3

Data disajikan di atas berdasarkan jumlah nomor deskripsi instrument dengan dua kegiatan pada *pretest*, *treatment* dan *posttest* yang terdapat di dalam lampiran yang merupakan rubrik penilaian yang sama juga harus di ujikan kepada anak. Untuk memastikan bahwa indikator observasi pada instrument diinterpretasi tidak berbeda signifikan oleh setiap pengguna (observer), ditetapkan hipotesis hasil uji coba sebagai berikut :

- (1) Ho : Tidak ada perbedaan interpretasi indikator instrument dari ketiga penguji dalam menilai pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
- (2) Ha : Terdapat perbedaan interpretasi indikator instrument dari ketiga penguji dalam menilai pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Setelah data ditabulasi, dilakukan uji keselarasan menggunakan uji keselarasan Kendall's dengan program spss versi 25, tujuan dari uji keselarasan ini adalah untuk memastikan bahwa indikator pada instrument diinterpretasikan tidak berbeda secara signifikan oleh setiap observer.

Berikut adalah tabel uji keselarasan Kendall's:

N	32
Kendall's W ^a	.106
Chi-Square	6.788
df	2
Asymp. Sig.	.034

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Gambar 3.3 Hasil Test Statistik Uji Kendall's

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dilakukannya hipotesis dengan taraf signifikansi (p-value) :

- (1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
- (2) Jika signifikansi < 0.05 maka H_a ditolak.

Berdasarkan data pada gambar 3.3 kolom Asymm. Sig. (*asymptotic significance*) sebesar 0,034 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak artinya tidka terdapat perbedaan interpretasi indikator instrument dari ketiga observer dalam menilai pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdapat beberapa proses yang sudah dilakukan diantaranya terdapat langkah persiapan dan pelaksanaan seperti yang akan dijelaskan dibawah ini :

- (1) Persiapan

Pada langkah persiapan ini peneliti melakukan persiapan berupa :

- (a) Menentukan metode untuk menjawab rumusan masalah yang ada

- (b) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, kepada kepala sekolah
- (c) Jika perizinan sudah disetujui maka peneliti akan melakukan studi pendahuluan berupa observasi terlebih dahulu

(2) Pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- (a) Setelah melakukan studi pendahuluan, maka dirancang instrument yang selanjutnya di validasi oleh *expert judgement* dengan indikator yang sama dalam setiap kegiatannya guna untuk mengetahui signifikansi peningkatan pada anak.
- (b) Langkah ini adalah pelaksanaan *pretest* dengan dua kegiatan yang berbeda namun masih dalam indikator yang sama.
- (c) Di hari yang berbeda *treatment* dengan dua kegiatan berbeda dalam dua hari.
- (d) Setelah dilakukan *treatment* adalah melaksanakan *posttest* masih dengan instrument dengan indikator yang sama untuk mengetahui pengaruh kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.
- (e) Selanjutnya adalah dengan melakukan pengolahan hasil data yang diperoleh dari *pretest* (Putri dkk., 2023).

(3) Pengolahan data

Pengolahan data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest*, data ditabulasi dalam *Microsoft Excel* dalam lampiran 1.9 untuk mempermudah dalam penyajian data. Setelah ditabulasi dilakukan uji asumsi klasik dengan menguji hipotesis yang dilakukan sebelum uji inferensial terhadap suatu data. Data pada penelitian ini merupakan data non-parametrik karena sampel yang diambil merupakan sampel jenuh sehingga data tidak berdistribusi normal.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data, pemodelan dan transformasi dengan tujuan untuk menekan dan mendapatkan informasi

berguna, memberikan rekomendasi, kesimpulan dan membantu proses pengambilan keputusan (Irfan Syahroni, 2023).

3.10.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial (Sugiyono, 147- 148, 2012). Analisis yang digunakan ini berguna untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan *treatment* (perlakuan) yaitu kegiatan *cooking class* : Mengupas cangkang telur dan membuat sate telur mentimun, Menghias donat mini.

Pada analisis statistic deskriptif digunakan pengkategorian capaian anak dalam kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun. Data diolah untuk kategori ini adalah data pretest dan data *posttest* atau *N-Gain*. Temuan kategori berdasarkan interval kategori hasil belajar menurut (Amiruddin, 2022) :

Sebelum menghitung rata-rata maka data dikelompokkan berdasarkan distribusi kelompok dengan langkah sebagai berikut :

(1) Menentukan jumlah kelas

Rumus yang digunakan adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas

N = Jumlah responden

Log = logaritma

Dengan rumus tersebut maka diperoleh jumlah kelas sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 16 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,20 \\
 &= 4,96 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}
 \end{aligned}$$

(2) Menentukan panjang kelas/interval

Panjang kelas/interval (c) dapat diperoleh dengan rumus : $c = \frac{R}{K}$

Keterangan :

C = panjang kelas/interval

R = *Range*

K = Jumlah Kelas

Rumus untuk R (*range*)

$$R = (H-L) + 1$$

Keterangan :

R = *Range*

H = *Highest score* (Nilai tertinggi)

L = *Lowest score* (Nilai terendah)

Dari rumus tersebut *range* dan panjang kelas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R &= (H-L) + 1 \\
 &= (32-8) + 1 \\
 &= 24 + 1 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$c = \frac{R}{K}$$

$$c = \frac{25}{5}$$

$$= 5$$

(3) Panjang interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{H - L}{n_{\text{Kategori}}} \\
 &= \frac{32-8}{3} \\
 &= \frac{24}{3} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Penilaian interval kategori ini berdasarkan indikator pada kisi-kisi instrument penilaian motorik halus usia 5-6 tahun, sehingga nantinya akan diperoleh skor kategorinya berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Berikut adalah tabulasi skor interval kategori skor kecerdasan emosi :

Tabel 3. 4

Kategorisasi Skor Kemampuan Motorik Halus

No	Interval	Kategori
1	32-25	Tinggi
2	24-17	Sedang
3	16-8	Rendah

Selanjutnya, adalah menilai peningkatan dalam kemampuan motorik halus dengan perhitungan gain yang membandingkan hasil *pretest-posttest* dalam penelitian yang dilaksanakan.

Pada operasional pelaksanaan uji beda, yang dimaksud dengan pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat diinterpretasikan dengan nilai *pretest*, *posttest* dan *N-Gain*.

- (1) Hasil analisis uji hipotesis perbedaan diinterpretasi untuk menjawab rumusan masalah.
- (2) Berkaitan dengan skor/nilai gain dan *n-gain* interpretasi data didasarkan pada makna kategori skala menurut (Sukarelawan dkk., 2024):

Tabel 3. 5

Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 100$	Tidak Terjadi Peningkatan

$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
-----------------------	-------------------

Tabel 3. 6

Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Persentase	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 50	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

3.10.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial (statistika induktif atau statistika probabilitas) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya untuk populasi. Teknik ini cocok jika sampel diambil dari populasi yang jelas dan diambil secara random. Statistik ini disebut statistic probabilitas karena kesimpulan yang dibuat untuk populasi berdasarkan data sampel yang dianggap benar berdasarkan peluang (*probability*) kesimpulan dari data sampel juga memiliki kemungkinan kesalahan dan kebenaran (kepercayaan), yang diwakili dalam presentase (Sugiyono, hlm.148-149, 2012). Analisis statistik inferensial ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana perbedaan kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Sesuai dengan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sampel = populasi) dapat dipastikan bahwa data sampel sama persis dengan populasi. Oleh karena itu, tidak dilakukan uji normalitas karena penelitian ini termasuk penelitian statistik non-parametrik. Selanjutnya, data inferensial diproses dengan menggunakan spss versi 25.

Teknik statistik uji hipotesis yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon* karena data yang dihasilkan hanya data pada satu kelompok eksperimen maka rata-rata (*mean*) yang di uji beda adalah hasil *pretest* dan *posttest*.

Data statistik juga merupakan data non-parametrik. Hipotesis uji beda dengan menggunakan uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *cooking class* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun